

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan disajikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan. Pada bagian simpulan terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus. Adapun implikasi terdiri dari implikasi teoritik dan implikasi praktis. Kemudian rekomendasi ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sekolah, Guru, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Orang tua, Siswa dan Peneliti selanjutnya.

1.1 Simpulan

1.1.1 Simpulan Umum

Perkembangan teknologi telah mengubah hidup masyarakat baik dalam bidang ekonomi, budaya, sosial maupun pendidikan. Pembelajaran di kelas tidak lagi mengajarkan bagaimana cara menggunakan teknologi digital yang konsisten dalam satu mata pelajaran, namun bagaimana guru bisa mengintegrasikan teknologi digital pada masing-masing mata pelajaran untuk mengajarkan bagaimana menggunakan teknologi digital dengan baik, bermanfaat, aman dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih memerlukan filter untuk menanggulangi dampak negatif yang datang. Filter tersebut berupa nilai-nilai asli bangsa Indonesia yang dinamis dapat menyesuaikan perkembangan zaman, yaitu nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran tidak mutlak harus berkuat pada buku fisik, melainkan dapat dijangkau dengan buku digital. Buku digital yang dikembangkan berupa buku nonteks pelajaran yang masuk dalam kategori pengayaan untuk pengembangan kepribadian. Buku nonteks PKn yang dikembangkan oleh peneliti adalah berupa cerpen dengan enam tema cerita. Peneliti mengintegrasikan implementasi nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikan karakter yang dikembangkan pada masing-masing tema. Pengembangan buku digital nonteks PKn didasarkan pada nilai moral Pancasila, yang isinya mengandung pesan moral

yang berkaitan dengan ajaran moral Pancasila yang bersifat praktis yang
ditafsirkan pada cerita.

Pengembangan buku nonteks PKn berbasis moral Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter adalah hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter dapat dilakukan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penggunaan buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta tanah air dan cinta damai. Kemudian buku digital nonteks PKn lebih mengembangkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai model buku nonteks untuk membentuk karakter peserta didik.

1.1.2 Simpulan Khusus

Adapun simpulan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Gambaran pembelajaran PPKn di SMP Kota Madiun, siswa dan guru telah siap melaksanakan pembelajaran berbasis digital, namun masih ada beberapa kendala. Kendala tersebut adalah: 1) diperlukannya buku penunjang untuk siswa dengan Bahasa yang luwes dan materi yang lebih kontekstual sebagai pendamping buku teks yang digunakan di sekolah; 2) mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sebagai salah satu teladan bagi siswa, sehingga dari pengalaman membaca buku tersebut nilai-nilai Pancasila akan tersampaikan secara maksimal; 3) diperlukannya buku yang mudah diakses oleh guru dan siswa baik melalui perangkat handpone, tablet maupun laptop dengan tidak meninggalkan aspek afektif dan psikomotorik. Profil literasi digital siswa SMP di Kota Madiun masuk dalam kategori baik. Berikut empat kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh siswa: *Pertama*, kemampuan menggunakan media meliputi 1) kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital (handphone, ipad, tablet, laptop maupun PC) untuk mengakses platform dalam pembelajaran daring maupun di kelas berbasis digital; 2) kemampuan siswa dalam menggunakan sosial media untuk mengakses materi pembelajaran; 3) kemampuan siswa untuk mengoperasikan platform pembelajaran (*google classroom, google doc, zoom meeting, googe meeting, dll*) dalam kelas digital. *Kedua*, etika dan keamanan dalam

penggunaan media digital meliputi 1) kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui media digital; 2) kemampuan siswa mengelola privasi ; 3) kemampuan siswa mengolah informasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan; 4) kemampuan siswa dalam menjaga keamanan perangkat dari virus. *Ketiga*, kemampuan pengelolaan platform pembelajaran meliputi 1) kemampuan siswa dalam mengunggah file tugas pada google classroom maupun platform pembelajaran lain; 2) kemampuan siswa membuat pendahuluan ketika akan mengirim email ataupun mengunggah dalam platform pembelajaran digital; 3) kemampuan siswa untuk menggunakan berbagai aplikasi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran digital. *Keempat*, kemampuan siswa dalam penggunaan media tingkat lanjut meliputi 1) kemampuan siswa dalam mempublikasikan berbagai konten digital; 2) kemampuan siswa menjadi pengelola dalam kelas digital menggunakan platform pembelajaran online; 3) kemampuan siswa untuk menghindari spam iklan yang muncul. Siswa sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Sekolah mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Kemampuan literasi digital penting untuk dikembangkan di sekolah untuk keefektivan dan efisiensi pembelajaran di kelas dalam era digital. Selain itu, kemampuan literasi digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan teknologi dengan kreatif dan kolaboratif. Kemampuan literasi digital sebagai keterampilan dalam menggunakan teknologi secara etis untuk menemukan dan mengevaluasi informasi, berkomunikasi dengan individu, dan bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan proyek ataupun permasalahan. Pengembangan kemampuan literasi digital di sekolah merupakan proses belajar mengajar tentang teknologi dan pemanfaatan teknologi secara tepat.

2. Pengembangan model buku nonteks PKn berbasis moral Pancasila pada SMP di Kota Madiun terdiri dari : *Pertama*, pengembangan model buku nonteks PKn berbasis moral Pancasila merupakan hasil kajian filosofis, teoritik, dan empirik. *Kedua*, integrasi moral Pancasila pada materi buku nonteks PKn melalui : cover buku nonteks maupun ilustrasi buku nonteks tidak bertentangan dengan Pancasila; materi buku nonteks berbentuk cerpen dengan enam tema yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, yaitu Senyum terakhir (sila ke 1

dan 2); Lentera (sila ke 2); Rumi mengejar mimpi (sila ke 1, 2 dan 5); Indonesia Kebanggaanku (sila ke 3) ; Mengeja Perbedaan (sila ke 3); Sang petualang keadilan (sila ke 4 dan 5). Karakter yang dikembangkan dalam buku nonteks PKn adalah Religius; Jujur; Toleransi; Kerja Keras; Cinta tanah air; cinta damai. Dalam buku nonteks PKn terdapat refleksi yang menjadi bahan diskusi siswa serta pojok cerita untuk memberikan ruang berekspresi dan berkarya. Ketiga, buku nonteks berbentuk digital bisa di akses dalam bentuk aplikasi maupun website dilengkapi dengan video cara penggunaan buku digital nonteks PKn.

3. Efektivitas buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik: model buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila dapat dianggap sebagai model buku yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini didasarkan pada pengujian secara bertahap melalui uji terbatas dan uji luas yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Draf model buku nonteks pendidikan kewarganegaraan berbasis moral Pancasila layak dan dapat diterapkan di dalam kelas. Penggunaan buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta tanah air dan cinta damai.

1.2 Implikasi

1. Buku nonteks pelajaran dapat menjadi buku penunjang dan pelengkap buku teks pelajaran, mengingat siswa dapat belajar dari berbagai sumber belajar termasuk buku nonteks pelajaran yang berbentuk karya sastra. Selain sebagai hiburan atau kesenangan dalam membaca buku karya sastra, namun buku karya sastra dapat bermanfaat untuk memberikan pengalaman kepada pembaca. Sehingga nilai-nilai yang terintegrasi dalam buku nonteks karya sastra dapat terinternalisasikan dengan baik. Dengan demikian buku nonteks PKn memiliki peran dalam pembentukan karakter dan menjadi acuan berperilaku bagi siswa.
2. Integrasi nilai-nilai Pancasila pada pengembangan buku nonteks PKn berbasis moral Pancasila menegaskan ontologi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai disiplin ilmu dengan objek kajian Pancasila dalam implementasinya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam penggunaan buku nonteks pelajaran sebagai buku penunjang dan penyusunan buku nonteks PKn di berbagai jenjang.

1.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk stakeholders, sebagai berikut:

1. Bagi pembuat kebijakan di tingkat Pusat khususnya di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan khususnya berkaitan dengan kebijakan penggunaan buku nonteks pelajaran sebagai buku penunjang yang digunakan di sekolah;
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) dalam menentukan suatu buku nonteks layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran;
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan budaya literasi dengan penggunaan buku nonteks pelajaran di sekolah.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan budaya akademik yang berbasis nilai-nilai Pancasila
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan moral Pancasila
 - c. hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk mendorong penelitian yang berkaitan dengan moral Pancasila.
 - d. hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk memperbanyak kajian kewarganegaraan yang berkaitan dengan pengembangan model buku nonteks
3. Bagi sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam penggunaan buku nonteks yang berbasis nilai moral;

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki budaya literasi yang baik;
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembiasaan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila baik oleh siswa maupun guru.
3. Bagi guru
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menggunakan buku nonteks pelajaran sebagai buku penunjang;
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menggunakan berbagai sumber belajar baik buku teks maupun nonteks berbasis digital;
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk membiasakan siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
4. Bagi Penulis Buku
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penulis buku agar dapat menyusun buku nonteks agar selalu menggaungkan nilai moral Pancasila;
 - b. hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun buku nonteks yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah untuk mengintegrasikan nilai moral Pancasila dalam materi buku nonteks.
5. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral Pancasila;
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai moral Pancasila dalam bidang pendidikan.

1.4 Dalil-Dalil

1. Model Buku Digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila membentuk karakter peserta didik;
2. Efektivitas penggunaan buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam konten buku nonteks;

3. BUDIPKN berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, yaitu karakter Religius, Jujur, Toleransi, Kerja keras, Cinta tanah air dan Cinta damai;
4. Penggunaan buku digital nonteks PKn berbasis moral Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik adalah bagian dari proses pembentukan *digital citizenship*.